

CERMINAN NILAI OPTIMISME DAN KEGIGIHAN
PARA PENDERITA KANKER PAYUDARA DALAM KUMPULAN
CERITA *CHICKEN SOUP FOR THE BREAST CANCER SURVIVOR'S
SOUL*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



ENDAH KUSUMAWATI

08130036

PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

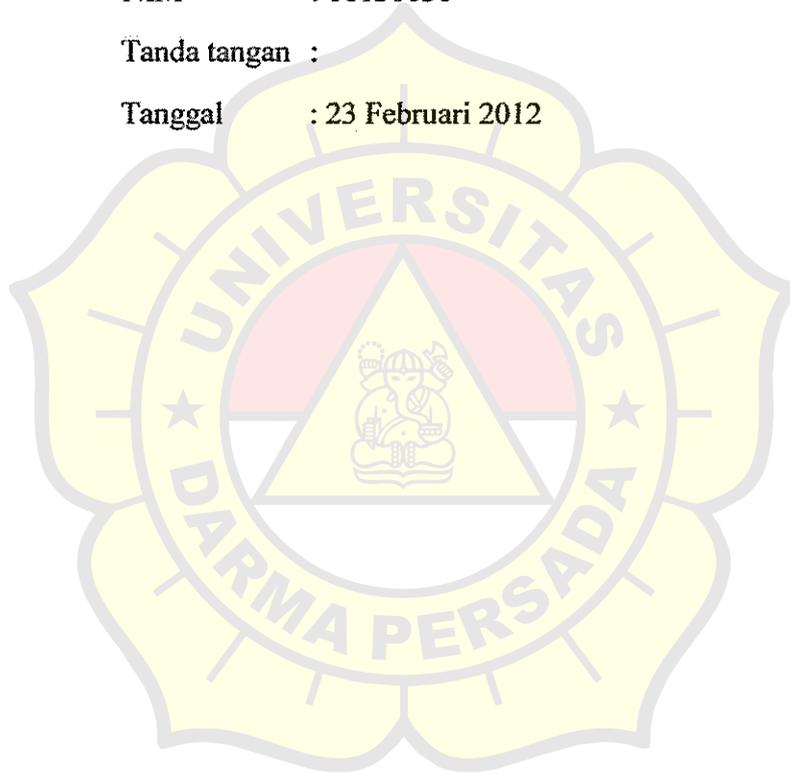
Skripsi ini adalah hasil karya sastra saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Endah Kusumawati

NIM : 08130036

Tanda tangan :

Tanggal : 23 Februari 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Endah Kusumawati

NIM : 08130036

Program Studi : Sastra Inggris

Judul Skripsi : Cerminan Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dalam Kumpulan Cerita *Chicken Soup for the Breast Cancer Survivor's Soul*

telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2012 pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Drs. Rusydi M.Yusuf, M.Si ()
Pembaca : Tommy Andrian, SS., M.Hum ()
Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS., M.Hum ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

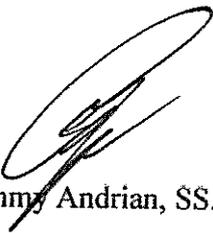
Pembimbing : Drs. Rusydi M.Yusuf, M.Si ()

Pembaca : Tommy Andrian, SS., M.Hum ()

Ketua Penguji : Agustinus Hariyana, SS., M.Si ()

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2012

Ketua Program Studi,


Tommy Andrian, SS., M.Hum

Dekan,


Syamsul Bachri, SS., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Rusydi M.Yusuf, M.Si, selaku pembimbing skripsi. Terimakasih karena telah banyak membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Tommy Andrian, SS, MHum, selaku ketua program studi sastra Inggris dan pembaca skripsi. Terimakasih karena telah membaca skripsi penulis secara seksama, dan terimakasih atas semua saran yang diberikan dalam hal penulisan yang baik.
3. Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, SS., M.Si
4. Semua dosen yang telah berbagi ilmu dengan penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu serta atas semua nasihat yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
5. Semua staf fakultas Sastra Inggris: Pak Heri dan Pak Nanang yang sudah membantu penulis, sudah mau penulis repotkan selama ini dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orangtua penulis atas semua do'a dan dukungannya. Terimakasih untuk mama yang terkadang menemani penulis terjaga di malam hari karena harus mengerjakan tugas dan pengerjaan skripsi ini.
7. Semua sahabat dan teman-teman penulis yang selama ini telah memberikan do'a dan dukungannya: Arista Utari sahabat yang selama ini berjuang bersama-sama dan saling mengingatkan, Yuni Herawati sahabat yang menjadi

kamus berjalan dan juga ibu gaul diantara kami bertiga, Dessy Yuni Sihombing sahabat yang selalu ceria dan bikin tersenyum dengan tingkah lucunya, All Logkes Crew yang bukan hanya menjadi teman tetapi juga keluarga dimana selalu ada tawa dan airmata yang mewarnai, untuk Nurhidayatul Chasanah, Endang Susilowati dan Ari Jayanti terimakasih telah mendukung selama ini. Love you guys....



ABSTRACT

Name : Endah Kusumawati

Program of Study : English Literature

Title : Cerminan Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dalam kumpulan cerita *Chicken Soup for the Breast Cancer Survivor's Soul*

This term paper entitled “Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dalam kumpulan cerita *Chicken Soup for the Breast Cancer Survivor's Soul*” a literary study on same book by Jack Canfield, Mark Victor Hansen and Mary Olsen Kelly. This term paper using two approaches: intrinsic and extrinsic. Intrinsic approach consists of: characteristic, setting and plot. And I use optimism and persistence value as the extrinsic approach.

Keywords:

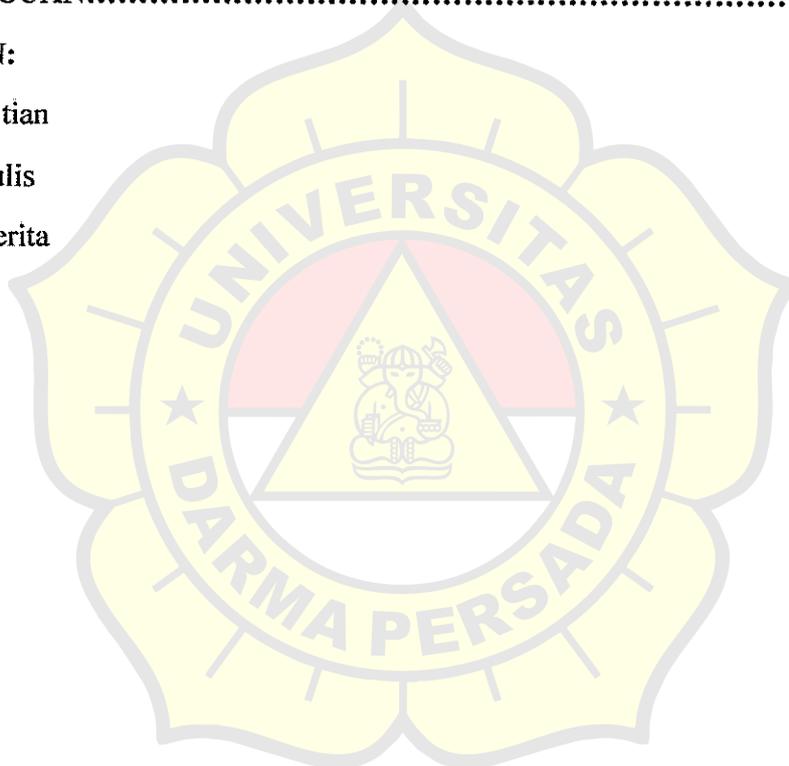
Theme, characteristic, setting, plot, optimism value and persistence value

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii-ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	16
1.8 Manfaat Penelitian.....	16
1.9 Sistematika Penelitian.....	17
BAB 2 : DESKRIPSI KANKER PAYUDARA.....	19
2.1 Pengertian Kanker.....	19
2.2 Perkembangan Kanker Payudara.....	21
2.3 Cara Mendiagnosis Kanker.....	23
2.4 Penyebab Orang Terkena Kanker.....	24
2.5 Pencegahan Awal Kanker.....	25
2.6 Anti Kanker Payudara.....	26

2.7	Rangkuman.....	30
BAB 3 : ANALISIS UNSUR INTRINSIK PARA PENDERITA KANKER PAYUDARA DALAM KUMPULAN CERITA <i>CHICKEN SOUP FOR THE BREAST CANCER SURVIVOR'S SOUL</i>.....		
3.1	Telaah Perwatakan.....	32
3.1.1	Metode langsung (<i>Telling</i>).....	32
3.1.2	Metode tidak langsung (<i>Showing</i>).....	35
3.2	Telaah Latar.....	37
3.2.1	Latar tempat.....	37
3.2.2	Latar sosial.....	38
3.2.3	Latar waktu.....	40
3.3	Telaah Alur.....	42
3.3.1	Pemaparan (eksposisi).....	42
3.3.2	Komplikasi.....	43
3.3.3	Krisis.....	44
3.3.4	Peleraian.....	45
3.3.5	Penyelesaian.....	47
3.4	Rangkuman.....	48
BAB 4 : CERMINAN NILAI OPTIMISME DAN KEGIGIHAN PARA PENDERITA KANKER PAYUDARA DALAM KUMPULAN CERITA <i>CHICKEN SOUP FOR THE BREAST CANCER SURVIVOR'S SOUL</i>.....		
4.1	Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara.....	49
4.2	Cerminan Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dengan perwatakan.....	52

4.3	Cerminan Nilai optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dengan latar.....	53
4.4	Cerminan Nilai Optimisme dan Kegigihan Para Penderita Kanker Payudara dengan alur.....	57
4.5	Rangkuman.....	63
BAB 5: PENUTUP.....		64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
DAFTAR ACUAN.....		67
LAMPIRAN:		
Skema penelitian		
Biografi penulis		
Ringkasan Cerita		



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini banyak kita jumpai orang yang berputus asa akibat masalah yang mereka hadapi, baik hal yang berkenaan dengan masalah rumah tangga atau yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Tak jarang kita jumpai mereka yang tak segan-segan mengakhiri hidup hanya karena mereka tak sanggup lagi menanggung beban yang begitu berat. Hal-hal demikian bisa saja terjadi karena kurangnya rasa optimisme dan kegigihan mereka dalam menghadapi hal-hal berat dalam hidup mereka.

Masalah-masalah yang terjadi bukan hanya tentang kehidupan rumah tangga mereka, tetapi dapat juga tentang masalah kesehatan mereka sendiri. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, hal ini juga ikut mempengaruhi perkembangan penyakit-penyakit yang dapat menyerang manusia. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian terhadap diri mereka sendiri, terutama kurangnya perhatian akan kesehatan mereka sendiri.

Hingga pada akhirnya mereka mendapati diri mereka dengan kenyataan bahwa mereka telah terjangkiti penyakit. Pada saat inilah, nilai putus asa akan berperan ketika mereka sudah tidak sanggup lagi bahkan sudah menyerah akan takdir yang terjadi pada mereka. Hal demikian bukanlah cerminan dari nilai optimisme yang seharusnya dimiliki orang yang berpandangan progresif dan yakin bahwa kemajuan atau keberhasilan dapat diraih jika kita mau berusaha dan bekerja untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Hal ini juga berlaku bagi mereka yang mempunyai keyakinan bahwa mereka akan benar-benar sembuh dan terbebas dari penyakit yang mematikan jika mereka mau berusaha untuk itu.

Ada berbagai macam penyakit yang mematikan sekarang ini diantaranya penyakit jantung yang kini menjadi penyebab kematian nomor satu, kanker yang

telah menjadi penyebab kematian kedua dan masih banyak penyakit-penyakit yang mematikan lainnya. Ada lebih dari 100 jenis kanker beserta berbagai macam penyebabnya mulai dari radiasi bahan kimia hingga virus.

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali. Salah satu kanker yang merupakan pembunuh terbesar di dunia adalah kanker payudara.

Pada kanker payudara, sel berkembang saat berusia 8-12 tahun dengan besaran sel tumor sekitar 1 cm (Adib, 2011:85). Banyak usaha yang dilakukan untuk dapat sembuh dari penyakit yang mematikan seperti penyakit kanker payudara ini. Penyakit ini telah menjadi penyakit yang mematikan kedua setelah kanker leher rahim. Kanker payudara menjadi ancaman yang nyata bagi para wanita. Hal ini dapat kita lihat dari data WHO yang menyatakan bahwa penyakit kanker payudara merupakan suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari parenchyma (Media Sehat, 2010: 7).

Belakangan ini, bukan hanya wanita yang dapat terserang penyakit mematikan ini, tetapi pria juga dapat mengidap penyakit mematikan ini. Seperti halnya yang dialami oleh beberapa tokoh yang terdapat dalam buku ini.

Dalam penelitian ini akan dibahas adalah rasa optimis dan kegigihan usaha dari para penderita kanker payudara maupun keluarga sebagai faktor pendukung terpenting dalam proses penyembuhan. Rasa optimis dan kegigihan dapat membantu membangkitkan semangat para penderita untuk sembuh dan percaya bahwa mereka mampu melewati masalah tersebut tanpa mengenal putus asa.

Hal ini berkaitan dengan karakter dan nilai nasional Amerika seperti yang diterangkan oleh Ethel Albert dalam buku *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat* oleh Luther S. Luedtke bahwa hendaknya nilai-nilai yang dapat diketahui umum dari perilaku ucapan, jangan dikacaukan dengan perilaku nyata. Nilai-nilai yang ditawarkan oleh Albert dan Williams yang terdapat dalam buku

Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat oleh Luther S. Luedtke; mendekati kehidupan secara aktif, menekankan pada hasil dan sukses, kepercayaan agama, optimisme, persamaan derajat, mandiri, kemanusiaan dan masih banyak lagi. Kesenjangan dalam suatu masyarakat antara nilai-nilai idealnya dengan nilai-nilai realistik dan antara tolok ukur yang ditentukannya dengan hasil yang dicapai dapat membantunya dalam menentukan ketegangan-ketegangan khas yang dihadapinya (Suparlan, 1994: 29).

Dalam buku ini menceritakan tentang pengalaman hidup dari para wanita Amerika mampu dan berhasil sembuh dari penyakit yang mematikan ini. Penulis menggunakan tiga cerita pendek sebagai bahan analisis yaitu *All the Gifts, A Time to Listen, dan Diagnosis: Canceritis*. Ketiga cerita ini menceritakan tentang bagaimana usaha mereka untuk mampu sembuh dari penyakit ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan di atas bahwa pentingnya untuk meningkatkan nilai optimisme terutama bagi mereka yang sudah mulai merasa putus asa akibat masalah yang mereka hadapi terutama penyakit kanker payudara. Oleh sebab itu, saya mengidentifikasi masalah kurangnya nilai optimisme dan kegigihan baik penderita maupun dari keluarga penderita itu sendiri. Bagaimana rasa optimisme dan kegigihan tersebut dapat membantu mereka untuk sembuh dan terbebas dari penyakit yang mematikan ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pentingnya nilai optimisme dan kegigihan pada penyembuhan penderita kanker payudara sehingga mereka dapat melepaskan diri dari keputusasaan dan berhasil sembuh dari penyakit yang mematikan ini seperti yang tercermin dalam buku *chicken soup for the breast cancer survivor's soul*.

1.4 Perumusan Masalah

Nilai optimisme dan kegigihan seseorang terhadap semangat hidupnya begitu penting, yaitu bagi orang-orang yang berpandangan progresif dan yakin pada kemajuan atau hasil yang akan mereka peroleh. Dengan demikian saya merumuskan penelitian saya pada nilai optimisme dan kegigihan yang tercermin dalam buku *chicken soup for the breast cancer survivor's soul*. Maka dari itu saya akan membatasi masalah-masalah ini dalam beberapa pertanyaan:

1. Apakah optimisme dan kegigihan itu serta dapatkah keduanya membangkitkan semangat hidup dan berperan dalam menyembuhkan kanker payudara?
2. Apakah nilai optimisme dan kegigihan mampu membantu proses penyembuhan para penderita dari kanker payudara?
3. Apakah nilai optimisme dan kegigihan dari keluarga penderita kanker payudara dapat menjadi dukungan moral dan semangat bagi mereka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang saya kemukakan di atas, saya bertujuan untuk membuktikan asumsi saya tentang bagaimana nilai optimisme dan kegigihan berperan dalam upaya penyembuhan kanker payudara. Oleh karena itu, untuk mendukung asumsi yang telah saya kemukakan di atas maka saya akan menjelaskannya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis untuk membuktikan bahwa nilai optimisme dan kegigihan dapat membangkitkan semangat hidup dan berperan dalam menyembuhkan kanker payudara.
2. Menganalisis untuk membuktikan bahwa nilai optimisme dan kegigihan mampu membantu proses penyembuhan para penderita kanker payudara.

3. Menganalisis untuk membuktikan bahwa nilai optimisme dan kegigihan dari keluarga penderita kanker payudara dapat menjadi dukungan moral dan semangat bagi mereka.

1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis cerita pendek ini penulis menggunakan dua metode yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

1.6.1 Pendekatan Intrinsik

Sebagaimana sebuah novel, cerita pendek juga termasuk dalam sebuah karya baik itu fiksi maupun non fiksi. Dalam sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi penulisannya, seperti: karakter, karakterisasi, alur, dan latar. Hal-hal tersebut biasa disebut dengan unsur intrinsik dari sebuah cerita.

1.6.1.1 Karakter

Menurut definisi, karakter atau dalam bahasa Inggris, *character* berarti watak, peran, huruf (Echols dan Shadily, 1982: 107). Karakter (*character*) bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar; orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf (1973, Hornby: 156).

1.6.1.2 Karakterisasi

Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam karya sastra adalah metode melukiskan para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Cara melukiskan tokoh atau lebih tepatnya menelaah watak tokoh, yakni dengan metode karakterisasi. Metode karakterisasi tidak terbatas pada metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) semata (Minderop, 2005: 2).

1. Metode *telling* mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, karakterisasi melalui tuturan pengarang. Metode langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan zaman

dahulu sehingga pembacanya hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata (Minderop, 2005:8).

“One method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author. In telling, a method preferred and practiced by many older fiction writers, the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention (Pickering dan Hoeper, 1981: 27)”

2. Metode *showing* mencakup dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog-apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosa kata para tokoh. Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh mencakup: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2005: 3-4). Metode tidak langsung (*showing*) juga metode dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung (Minderop, 2005: 22).

“The other method is the indirect, the dramatic method of showing, which involves the author’s stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through and their actions. With showing, much of the burden of analysis is shifted to the reader, who is required to infer character on the basis of the evidence provided in the narrative (Pickering dan Hoeper, 1981: 27-28)”.

1.6.1.3 Alur

Alur bermakna tentang rentetan kejadian yang berakhir pada sebab dari suatu kejadian itu sendiri.

“A plot is also a narrative of events, the emphasis falling on causality (Pickering dan Hoeper, 1981: 17)”.

Dalam alur terdapat lima tahapan yang membangun sebuah cerita baik dalam sebuah novel, puisi, cerita pendek atau drama. Lima tahapan itu adalah:

1. Eksposisi

Eksposisi adalah awal dari sebuah cerita yang dimana pada tahapan ini pengarang memberikan informasi tentang latar belakang, membangun latar, membangun situasi dan tempat serta waktu kejadian.

“The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict (Pickering and Hoeper, 1981: 16)”.

2. Komplikasi

Komplikasi disini merujuk pada klimaks, yaitu bagaimana sebuah cerita bisa membangun konflik.

“The complication which is sometimes referred to as the rising action, breaks the equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict (if they have not already been introduced by the exposition). The conflict is then developed gradually and intensified (Pickering and Hoeper, 1981: 17)”.

3. Krisis

Krisis atau klimaks, adalah saat dimana cerita sudah mencapai inti. Tahapan ketika semua emosi bertemu dan mencapai inti.

“The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution (Pickering and Hoeper, 1981: 17)”.

4. Anti klimaks

Anti klimaks adalah saat dimana emosi mulai turun dan mulai menuju pada sebuah kesimpulan atau akhir dari sebuah cerita.

“Falling action is once the crisis or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion (Pickering and Hoeper, 1981: 17)”.

5. Akhir cerita (Penyelesaian)

Dalam tahapan ini alur mulai merujuk pada sebuah kesimpulan cerita dan pada akhir sebuah cerita akan menyimpulkan akhir dari semua konflik yang terjadi pada tahapan-tahapan sebelumnya.

“The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning “unknotting” or “untying” (Pickering and Hoepfer, 1981: 17)”.

1.6.1.4 Latar

Latar bermakna suatu kondisi yang menggambarkan waktu dan tempat kejadian dan latar belakang dimana suatu kejadian itu terjadi atau berlangsung.

“Setting a term that in its broadest sense, encompasses, both the physical locale that frames the action and the time of day or year, the climactic conditions, and the historical period during which the action takes place (Pickering and Hoepfer, 1981: 37)”

Fungsi-fungsi latar adalah sebagai latar belakang dari sebuah kejadian atau peristiwa, suatu hal yang mengarah pada fokus cerita, membangun dan menciptakan atmosfer, mempertajam karakter dan membangun sebuah tema.

Latar dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Latar tempat

Latar tempat adalah semua hal yang berkenaan dengan lokasi terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra, seperti rumah, kantor, perkebunan dan lain-lain

2. Latar sosial

Latar sosial adalah yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar sosial dapat berupa adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup dan juga cara berpikir.

3. Latar waktu

Latar waktu adalah tentang waktu peristiwa kejadian dalam karya sastra, seperti siang hari, pukul 05.00 pagi dan lain-lain.

1.6.2 Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah semua hal yang berkaitan dengan hal-hal yang berada diluar sebuah karya sastra, biasanya makna yang terkandung bersifat tersirat seperti nilai budaya, nilai moral dan lain sebagainya yang mempengaruhi unsur intrinsik sebuah karya sastra. Dalam penelitian penulis yang menjadi unsur ekstrinsik adalah nilai optimisme dan kegigihan.

Untuk meneliti asumsi yang penulis kemukakan di atas penulis akan menggunakan karakter dan nilai Amerika. Pernyataan Inkeles dalam buku *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat* oleh Luther S. Luedtke, dia menyatakan bahwa ada tiga perspektif tradisional untuk melihat karakter nasional: sebagai pola-pola khas kelembagaan suatu bangsa (politik, sosial, ekonomi); sejarah perilaku dan tindakan; dan sebagai tema-tema kebudayaan (tata nilai, agama, etos, seni).

Untuk perspektif yang modern dan lebih ilmiah Inkeles mengusulkan agar karakter nasional “disamakan dengan bentuk struktur kepribadian, artinya, karakter nasional hendaknya diartikan sebagai bentuk atau berbagai bentuk distribusi dari perbedaan-perbedaan kepribadian suatu masyarakat.

Di antara berbagai ciri khas yang tidak berubah-ubah yang ditemukan Inkeles termasuk keyakinan bahwa Amerika adalah suatu negeri idaman, keyakinan yang didasarkan pada kebanggaan pada pemerintah dan lembaga-lembaga politik Amerika; kebebasan dan kemandirian, yang disertai kegigihan, kerja keras, dan prakarsa; kesediaan untuk bekerja sama, berkorban, dan “demokrasi organisasi-organisasi”; keyakinan dan menghormati hak-hak orang lain; optimisme; otoriterisme; persamaan; dan “energy yang meluap-luap, pragmatisme, cenderung tergesa-gesa atau banyak

cakap, berorientasi pada dunia kini, suka pada yang konkret, dan kurang suka pada pengungkapan estetika dan emosi (Suparlan, 1994: 29).

Nilai memiliki makna yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Dalam buku *Mengenal Masyarakat dan Budaya Amerika Serikat* oleh Luther S. Luedtke dapat diketahui bahwa definisi nilai berbeda-beda, dari definisi Robin Williams, “nilai adalah kriteria untuk memilih tindakan” sampai ke definisi Ralph Henry Gabriel bahwa nilai adalah “suatu hal yang ideal, suatu cita-cita mengenai kenyataan sosial yang diidam-idamkan dan mungkin dapat diwujudkan”. Dengan menyetujui bahwa “nilai-nilai menurut definisi adalah kriteria, yakin, ideal, tujuan, norma, dan standar”. Ethel Albert memperingatkan bahwa hendaknya nilai-nilai yang dapat diketahui umumnya dari perilaku, jangan dikacaukan dengan perilaku nyata.

Daftar nilai-nilai inti tradisional Amerika telah banyak dikemukakan, dan beberapa di antaranya telah disebutkan di atas. Pada awal tahun 1960-an, Albert dan Williams menawarkan daftar nilai-nilai inti tradisional Amerika sebagai berikut (Suparlan, 1994: 31-33):

1. Mendekati kehidupan secara aktif, berusaha menguasai keadaan dan tidak menerimanya secara pasif saja
2. Menekankan pada hasil dan sukses yang umumnya diukur dengan uang
3. Karakter moral, yang umumnya dipengaruhi ajaran Puritan seperti tanggung jawab, ketekunan, dan bersungguh-sungguh
4. Kepercayaan agama
5. Ilmu pengetahuan dan rasionalitas, didorong oleh pandangan bahwa alam semesta itu diatur, dapat dipahami, dan akrab
6. Pandangan yang progresif, bukan tradisional atau statik mengenai sejarah, didorong oleh optimisme dan keyakinan pada masa depan, dan keyakinan bahwa kemajuan dapat diperoleh dengan bekerja
7. Persamaan derajat, hubungan sosial dilihat secara horizontal atau persamaan, dan bukan secara bertingkat-tingkat

8. Penilaian yang tinggi pada kepribadian individu, bukan identitas atau tanggung jawab bersama
9. Mandiri
10. Kemanusiaan
11. Menyelaraskan diri dengan kemauan masyarakat
12. Menerima keanekaragaman
13. Efisien dan praktis
14. Kemerdekaan
15. Demokrasi
16. Nasionalisme dan patriotisme
17. Idealisme dan perfeksionisme
18. Mobilitas dan perubahan

Dalam penelitian ini, penulis akan lebih menekankan pada nilai dan karakter Amerika yaitu nilai optimisme dan kegigihan atau mendekati kehidupan secara aktif, berusaha menguasai keadaan dan tidak menerimanya secara aktif saja.

1. Nilai Optimisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Nilai optimisme juga bermakna pandangan yang progresif, bukan tradisional atau statik mengenai sejarah, didorong oleh optimisme dan keyakinan pada masa depan, dan keyakinan bahwa kemajuan dapat diperoleh dengan bekerja.

Henry Bergson yang pada pemikirannya dipengaruhi oleh Darwin memiliki konsep akan nilai optimisme yang ia kemukakan dengan teori *elan vital*. Bergson mengatakan bahwa dengan intuisi *elan vital* akan terjadi dengan begitu dinamis. *Elan vital* diasumsikan oleh Bergson sebagai energi prima yang mulai menjadi hilang dan pudar. Dengan *elan vital* manusia akan berada pada proses menjadi. Kedinamisan dari

waktu murni menjadi evolusi terus berjalan. Hal ini berkaitan dengan ajaran Darwin yang membuahkan teori evolusi sampai pada taraf yang terlalu luas dalam hubungan antarmanusia seperti ajaran Darwinisme sosial (Herbert Spencer), hanya mereka yang kuat yang mampu bertahan.

Herbert Spencer melukiskan lingkungan alam yang keras dan tanpa ampun, tak kenal kompromi dan hanya yang “cocok” saja yang dapat bertahan hidup. Sebagai contoh, salah satu prinsip fundamental pragmatisme adalah bahwa lingkungan alam adalah terbuka, dinamis, dan biasa dibentuk sesuai kehendak manusia, dan bahwa manusia mampu memahami dan menggunakan kekuatan secara tangkas untuk kesejahteraan masyarakat dunia (Minderop, 2006: 216).

Ciri-ciri orang yang optimis yaitu:

1. Dalam berusaha (ikhtiar) seseorang akan mengawali dengan niat yang baik.
2. Senantiasa berpikir positif dan dinamis, memiliki pengharapan yang baik bahwa usahanya akan berhasil, serta berani menghadapi resiko yang menghadang
3. Munculnya sifat ulet, pantang menyerah dalam menghadapi cobaan sehingga akan menjadikannya mampu berpikir kritis
4. Selalu bertawakal kepada Allah setelah usaha yang dilakukan. Ia sadar bahwa kewajiban manusia hanya berusaha dari Allah yang menentukan
5. Tidak lekas merasa puas atas apa yang diraih dan selalu berusaha meningkatkan diri
6. Jika dia menjadi orang yang berhasil, akan menyadari bahwa segala keberhasilannya berkat karunia Allah, dia tidak lupa untuk menafkahkan sebagian hasil jerih payahnya untuk beramal dan membantu mereka yang membutuhkan.

Bagi bangsa Amerika nilai optimisme tercermin dalam sikap mereka yang pantang menyerah pada saat mereka memiliki keyakinan bahwa bangsa ini harus

mencapai *natural frontier*, upaya merambah ke Laut Pasifik. Ketika bangsa Amerika berekspansi ke wilayah lain termasuk wilayah di luar Amerika (Asia Pasifik) dapat disimak bahwa bangsa ini memiliki pemikiran jauh ke depan. Keyakinan ini dinamakan dengan *manifest destiny*.

“In the 1840s America felt that the United States was destined to reach our natural frontier, the Pasific Ocean. This belief was called ‘manifest destiny’ (Abington: 142)”.

Semangat yang terkandung dalam *Manifest Destiny* pertama kali diucapkan oleh John L. O’Sullivan (1813-1895) dalam esainya yang berjudul *The Great Nation of Futurity* dan dipublikasikan dalam *United States Magazine and Democratic Review* pada bulan November 1839. Berikut ini dapat dilihat sebagian cuplikannya yang esensinya adalah Amerika harus mempertahankan bangsa, negara dan kemerdekaan mereka; upaya yang mereka lakukan berdasarkan kehendak Tuhan, tak ada kekuatan yang mampu menghalangi, Amerika harus maju terus dan tak dapat disangkal lagi bahwa Amerika akan menjadi negara besar:

....America is destined for better deeds. It is our unparalleled glory that we have no reminiscences of battle fields, but in defence of humanity, of the oppressed of all nations, of the rights of conscience, the of personal enfranchisement. We had our patriots to defend our homes, our liberties, but no aspirants to crowns or thrones; nor have the American people ever suffered themselves to be led on by wicked ambition to depoluate the land, to spread desolation far and wide, that a human being might place on a seat of supremacy....., the powers of aristocracy and monarchy “shall not prevail against it” (Minderop, 2006: 39).

Nilai optimisme juga dapat dilihat pada manifestasi cara perilaku individualisme pragmatis semenjak awal kehadiran para pendatang bangsa Eropa ke Dunia Baru. Nenek moyang bangsa Amerika menampilkan sikap agresif memacu diri mereka dalam meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai hal sehingga mereka mampu menanggulangi kesulitan hidup di wilayah ini. Mereka adalah insan-insan pemberani, nekad, optimis, dan pekerja keras yang tak pernah kenal lelah berkompetisi demi mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup. Mereka mampu

menaklukkan alam Amerika serta musuh-musuh yang dianggap mengganggu keamanan dan kebahagiaan mereka. Masyarakat Amerika adalah insan-insan yang sangat mengutamakan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga mereka cepat menjadi negara maju dalam berbagai bidang.

Masyarakat Amerika adalah insan-insan yang sangat yakin pada diri sendiri dan sangat teguh menganut prinsip yang dianggapnya benar, walaupun kadang-kadang tidak selaras dengan pandangan umum (Minderop, 2006: 63).

Mereka sangat optimis dan senantiasa yakin hari esok selalu lebih baik dari pada hari ini '*To Americans tomorrow always looked better than today, not because today was miserable, but because it was so good*' (Degler, 1953). Tidak ada tempat bagi mereka yang malas, pemalu, dan lemah; karena mereka akan digilas oleh roda sejarah yang serba dan sangat kompetitif serta individualistik (Minderop, 2006: 10).

2. Kegigihan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kegigihan bermakna *n* 1 keteguhan memegang pendapat (atau mempertahankan pendirian dsb); 2 keuletan (dalam berusaha). Orang yang gigih adalah orang yang tetap teguh pada pendirian atau pikiran; keras hati; mengotot. Hal ini amat mencerminkan negara Amerika yang merupakan insan-insan pemberani, nekat, optimis, dan pekerja keras yang tak pernah lelah berkompetisi demi mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup.

Hal ini dapat dilihat dari para *frontier* berjuang dengan gigih menghadapi wilayah ganas dan penuh rintangan dengan kondisi dan situasi yang senantiasa berubah. Lahirlah para pionir pria dan wanita yang dikenal sebagai insan-insan pemberani, pekerja keras, inovatif, individualistik, materialistik, kompetitif, dan cepat mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi yang senantiasa berorientasi pada segalanya yang bermanfaat (Minderop, 2006: 10).

Teori James tentang arti yang dirancang untuk mengakomodasikan pengalaman tentang "manusia seutuhnya" adalah memperlihatkan manusia mampu melakukan semaksimal mungkin untuk hasil praktis (Minderop, 2006: 63). Manusia

dimaksud sebagaimana yang dianjurkan oleh William James, yakni manusia yang memiliki jiwa raga yang tegar (Minderop, 2005: 66-68).

Mereka inilah yang terbukti mampu menaklukkan alam *frontier* yang ganas dan belum dikenal sebelumnya. Dilandasi oleh pengalaman, manusia yang berjiwa tegar yang dibekali dengan kekuatan intelegensia dan intelektual menentukan kebenaran atau manfaat berdasarkan eksperimentasi, observasi, verifikasi, dan validasi (Minderop, 2005: 75).

Ajaran pragmatisme tentang manusia yang berjiwa raga tegar sebagaimana konsep individualisme. Konsep ini lebih menyoroti perjuangan koloni menghadapi kendala di wilayah frontier (Minderop, 2006: 70). Ajaran tentang manusia yang memiliki jiwa raga yang tegar dari William James mendorong lahirnya manusia berkualitas (Minderop, 2005: 66).

Ide tentang kesuksesan ini telah diterjemahkan sebagai sikap moralitas, ketika seseorang harus memiliki berbagai kualitas, seperti: rajin, hemat, tekun, berinisiatif, tenang, tepat, berani, mandiri, dan jujur (Stivers, 1994: 22). Idealisme Amerika ini tampaknya selaras dan bahkan didukung oleh ajaran pragmatism mengenai konsep tentang manusia yang memiliki jiwa dan raga (*the tough minded soul*) yang tegar saja yang mampu 'menaklukkan' alam Amerika dan mendorong mereka tampil sebagai *super human* (Minderop, 2005: 117)

Kehidupan seseorang sepenuhnya ditentukan oleh diri sendiri. Manusia tidak saja menyesuaikan diri dengan alam, tetapi alam mengikuti keinginan manusia. Dengan keyakinan sifat alam yang demikian plastik, manusia mampu membentuknya sesuai dengan keinginannya. Manusia tidak sekadar sebagai *man*, melainkan *superman*. Manusia dengan intelegensianya mampu menyelesaikan berbagai masalah dan keyakinan ini yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat Amerika bahwa mereka mampu menjadi masyarakat unggul, bangsa unggul (Minderop, 2006: 200).

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada segi kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan data-data deskriptif. Metode yang dipakai adalah metode analisis yang mempunyai ciri-ciri sebagaimana disampaikan oleh Surakhmad (1975:39): pertama, memuaskan diri pada pemecahan masalah yang aktual : kedua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dianalisis, dan dijelaskan. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti prosedur seperti yang disarankan Sudaryanto (1982:7), yaitu pengumpulan data, penganalisisan data, dan pemaparan hasil analisis data. Metode yang saya pakai selain metode kualitatif adalah metode pemaparan hasil analisis data.

Metode yang dipakai untuk menyampaikan hasil analisis data adalah metode informal, yaitu pemaparan dengan menggunakan kata-kata, bukan dengan lambang-lambang atau rumus-rumus (formal).

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
3. Dapat menambah referensi tentang penelitian masalah ini.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang saya buat ini berisi sebagai berikut:

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Abstract

Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 Pengertian tentang kanker payudara

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan tentang pengertian kanker payudara, hal-hal yang menyebabkan kanker payudara, cara pencegahannya, dan hal-hal yang dapat menjadi antikanker payudara.

BAB 3 Pembahasan tentang pendekatan instrinsik para penderita kanker payudara dengan telaah perwatakan, latar dan alur

Dalam bab ini akan dibahas secara jelas tentang telaah perwatakan, latar dan alur para penderita kanker payudara yang ada dalam kumpulan cerita *chicken soup for the breast cancer survivor's soul* disertai dengan kutipan.

BAB 4 Pembahasan tentang cerminan nilai optimisme dan kegigihan para penderita kanker payudara dengan nilai optimisme dan kegigihan

Dalam bab ini akan dibahas secara jelas telaah ekstrinsik dengan menilai hubungan nilai optimisme dan kegigihan para penderita kanker payudara dalam kumpulan cerita *chicken soup for the breast cancer survivor's soul* dengan perwatakan, alur dan latar disertai dengan kutipan.

BAB 5 Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Acuan

Lampiran:

Skema Penelitian

Biografi Penulis

Ringkasan Cerita

